

**PENGARUH *FIXED ASSET TOTAL ASSET (FATA)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

DWI SAFIRA
NPM. 1405160056



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUFUSKAN

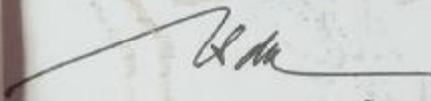
Nama : DWI SAFIRA
NPM : 1405160056
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH FIXED ASSET TOTAL ASSET (FATA) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

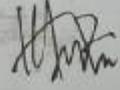
Disyahkan : (8) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si


MUTIA ARDA, SE, M.Si

Pembimbing

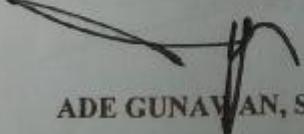

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

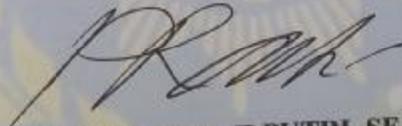
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DWI SAFIRA
NPM : 1405160056
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FIXED ASSET TOTAL ASSET (FATA)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Memepertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(DR. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : DWI SAFIRA
NPM : 1405160056
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FIXED ASSET TOTAL ASSET (FATA)* DAN
RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016

Tanggal	Bimbingan Materi Skripsi	Paraf	Keterangan
23 Feb 18	- Jelaskan Deskripsi data - Jelaskan semba hasil di pengujian SPSS - Jelaskan maksud regresi Korelasional determinasi & uji hipotesis		
02 Mar 18	- Kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian. - Saran sesuai dengan hasil penelitian		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018

Diketahui/Diseetujui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : DWI SAFIRA
NPM : 1405160056
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FIXED ASSET TOTAL ASSET (FATA)* DAN
RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016

Tanggal	Bimbingan Materi Skripsi	Paraf	Keterangan
12 Mar 18	- Perbaiki abstrak - Lengkapi skripsi - Selesaikan Daftar Isi		
22 Mar 18	- Belajar - Acc sidang Meja Hijau		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DWI SAFIRA
NPM : 1405160056
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DWI SAFIRA. NPM. 1405160056. Pengaruh *Fixed Asset Total Asset Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Skripsi. S-1. Program Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2018.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* Terhadap *Debt to Equity*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari FATA dan ROA, sedangkan variabel dependennya adalah DER. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, maka perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 12 perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, uji-t dan uji-F, serta dilakukan uji asumsi klasik dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*statistical package for the social sciens*) versi 16.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FATA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, serta ROA berpengaruh signifikan terhadap DER. Sedangkan secara bersama-sama menyatakan bahwa FATA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DER.

Kata kunci: *Fixed Asset Total Asset, Return On Asset, Debt to Equity Ratio.*

ABSTRACT

DWI SAFIRA. NPM. 1405160056. *Influence of Fixed Asset Total Asset Ratio and Return On Asset to Debt to Equity Ratio At Mining Company Sub Sector of Coal Registered at Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2012-2016. Essay. S-1. Management Studies Program. University of Muhammadiyah Sumatera Utara.2018.*

This research was conducted to determine the effect of Fixed Asset Total Asset and Return On Asset to Debt to Equity. The independent variables used in this study consist of FATA and ROA, while the dependent variable is DER. Sample is determined by purposive sampling method that is sample determination technique by selecting sample from a population based on certain consideration, hence mining company of Coal Subsector which become sample of this research is 12 coal mining mining company listed in BEI. Data analysis technique in this research is using multiple linear regression analysis, t-test and F-test, and classic assumption test and coefficient of determination. Data processing using SPSS program (statistical package for the social sciensn) version 16.00 for windows. The results showed that partially FATA has no significant effect on DER, and ROA has significant effect to DER. While jointly states that FATA and ROA have a significant effect on DER.

Key Word: Fixed Asset Total Asset, Return On Asset, Debt to Equity Ratio.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Fixed Asset Total Asset dan Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta Hendra AMS dan Ibunda tercinta Tati Idawani Siregar, Abang tersayang Robby Hardiansyah, Adik terkasih, M. Teddy Permana dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih dan sayang, membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat

yang tinggi, selalu memberikan dukungan baik moril dan materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak Dr. Fajar Pasaribu. SE, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
9. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar serta Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Yang selalu mendukung dan membantu penulis yaitu teman bimbingan Skripsi Rika Br Nasution, Norapita ,dan Sutriono. Sekaligus teman tercinta dan sahabat-sahabat penulis yaitu Aeisya Intania, Shinta Dungga, Shara Puspita, Eiliza Fadhila, Rahmat Rifaldi, Eko Anwar, Budi Susanto, Ricky Avisha, Dino Alfiansyah, Susi Alfianti, Noni Ulfa dan Taryanda Revina

semoga persahabatan kita abadi dunia akhirat, serta teman-teman dari Manajemen A Pagi stambuk 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin yaRabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikumwarahmatullahhiwabarakatuh

Medan, Desember 2017

Penulis

DWI SAFIRA

NPM : 1405160056

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi DER	15
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2. <i>Fixed Asset Total Asset</i>	18
a. Pengertian <i>Fixed Asset Total Asset</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Fixed Asset Total Asset</i>	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Fixed Asset Total Asset</i>	20
d. Pengukuran <i>Fixed Asset Total Asset</i>	21
3. <i>Return on Asset</i>	22
a. Pengertian <i>Return on Asset</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i>	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	25
d. Pengukuran <i>Return on Asset</i>	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN34

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Defenisi Operasional Variabel.....	34
1. Variabel Terikat(<i>Dependent Variabel</i>).....	35
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	35
a. <i>Fixed Asset Total Asset</i>	35
b. <i>Return On Asset</i>	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan data	40
F. Teknik Analisis data.....	41
1. Analisis Regresi Linier Berganda	41
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinearitas.....	43
c. Uji Heterokedastisitas	44
d. Uji Autokorelasi	44
3. Koefisien Determinasi	45
4. Pengujian Hipotesis.....	45
a. Uji-F(F-test).....	45
b. Uji-t (t-test).....	47
c.	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....49

A. Hasil Penelitian	49
1. Data Penelitian	49
a. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	50
b. <i>Fixed Asset Total Asset (FATA)</i>	52
c. <i>Return On Asset (ROA)</i>	54
2. Analisis Data	56
a. Regresi Linier Berganda	56
b. Asumsi Klasik	57
1) Uji Normalitas	58
2) Uji Multikolinieritas.....	60
3) Uji Heteroskedastisitas	62
4) Uji Autokorelasi.....	63
c. Koefisien Determinasi	64
d. Uji Hipotesis.....	66
1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	66
2) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	68

B. Pembahasan	72
1. Pengaruh <i>Fixed Asset Total Asset</i> (FATA) terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	73
2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	74
3. Pengaruh <i>Fixed Asset Total Asset</i> (FATA) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Debt Equity Ratio</i>	3
Tabel I.2 <i>Fixed Asset Total Asset</i>	5
Tabel I.3 <i>Return on Asset</i>	7
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	37
Tabel III. 2 Tabel Populasi Penelitian	38
Tabel III. 3 Tabel Kriterion Sampel Penelitian	39
Tabel III. 4 Tabel Sampel Penelitian	40
Tabel IV. 1 Daftar Sampel Penelitian.....	49
Tabel IV. 2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	51
Tabel IV. 3 Data <i>Fixed Asset Total Asset</i> (FATA).....	53
Tabel IV. 4 Data <i>Return On Asset</i> (ROA)	55
Tabel IV. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel IV. 9 Hasil Uji Determinasi.....	64
Tabel IV.10 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi...	65
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	67
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	48
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	59
Gambar IV.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	60
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	68
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	71
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi penting yang ada di dalam perusahaan secara efektif dan efisien, serta kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan dalam persaingan yang dihadapi di era globalisasi. Salah satu fungsi terpenting dalam perusahaan adalah manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan, salah satu unsur yang harus dapat diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya, maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya. Sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan hutang karena pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang ditimbulkannya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 150) Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Dana yang di peroleh dari pemilik perusahaan merupakan modal sendiri atau berasal dari luar

perusahaan, seperti dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur permodalan.

Menurut Sjahrial (2008, hal.179) “ Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Total hutang yang meningkatkan akan menambah modal perusahaan akan menambah modal perusahaan akan tetapi penggunaan modal sendiri dan akan berpengaruh terhadap resiko. Sehingga sangat penting bagi perusahaan memiliki total asset yang baik agar dapat menutupi hutang perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal.158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar utang-utang perusahaan dijamin oleh modal.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Pertambangan Sub
Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(Total Utang & Total Ekuitas dalam Miliar Rupiah, DER dalam%)

NO	PERUSAHAAN	Debt to Equity Ratio (DER) (Total Utang/Total Ekuitas x 100%)															Rata-rata DER
		2012			2013			2014			2015			2016			
		Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	
1	ATPK	107	43	2,44	368	1.121	0,33	621	1.174	0,53	763	1.009	0,76	855	8.960	0,96	1,00
2	BUMI	67.324	3.792	17,75	89.655	-3.717	-24,12	89.956	-9.116	-9,87	86.890	-40.070	-2,17	80.724	-37.126	-2,17	-4,12
3	ADRO	35.751	28.962	1,23	43.420	39.202	1,11	39.228	40.534	0,97	35.941	46.251	0,78	36.765	50.867	0,72	0,96
4	BYAN	11.617	6.843	1,70	13.704	5.519	2,48	11.268	3.177	3,55	11.222	2.523	4,45	8.990	1.856	4,84	3,40
5	PTBA	4.223	8.505	0,50	4.125	7.551	0,55	6.141	8.670	0,71	7.606	9.287	0,82	7.662	9.588	0,80	0,67
6	DEWA	1.604	2.645	0,61	1.762	2.725	0,65	1.659	2.765	0,60	2.172	3.294	0,66	2.276	2.927	0,78	0,66
7	ITMG	4.726	9.693	0,49	5.255	11.826	0,44	5.082	11.175	0,45	5.039	12.232	0,41	3.862	1.140	0,34	0,43
8	HRUM	1.063	4.144	0,26	1.050	4.846	0,22	1.021	4.501	0,23	545	5.033	0,11	509	4.601	0,11	0,19
9	PTR0	3.311	1.811	1,83	3.824	2.424	1,58	3.418	2.397	1,43	3.621	2.613	1,39	2.946	2.258	1,30	1,51
10	DOID	10.349	865	11,96	12.434	839	14,81	10.115	1.143	8,85	1.094	1.245	8,79	9.421	1.488	6,33	10,15
11	PKPK	221	174	1,27	186	175	1,06	156	146	1,07	87	83	1,04	854	795	1,07	1,10
12	KKGI	294	708	0,42	402	900	0,45	340	897	0,38	319	1.125	0,28	180	1.097	0,16	0,34
Rata-rata				3			-0,04			0,74			1,44			1,27	1,36

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 3 dan tahun 2013 rata-rata terendah sebesar (0,04). Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 10,15 yang menunjukkan bahwa besarnya penggunaan utang oleh pemilik modal sendiri, yang artinya semakin besar beban perusahaan terhadap kreditor, dan disebabkan naiknya perbandingan total utang yang diikuti dengan penurunan total modal. dan rata-rata terendah pada perusahaan Bumi Resources Tbk sebesar (4,12) yang menunjukkan perbandingan peningkatan total utang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang justru meningkat dan perusahaan mampu membayar kembali utang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada.

Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka semakin beresiko keuangan perusahaan tersebut karena perusahaan semakin bergantung pada pihak luar atau kreditur dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada diperusahaan. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan perusahaan mampu dalam membayar kembali utang yang ada dan memperkecil resiko pada perusahaan.

Ada 9 perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang dibawah rata-rata nilai DER terdapat pada perusahaan ATPK, BUMI, ADRO, PTBA, DEWA, ITMG, HRUM, PKPK, dan KKG. Penurunan rata-rata DER disebabkan karena adanya penurunan total utang yang tidak sebanding dengan besarnya total equity yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi.

Menurut Sartono (2012, hal.248) menyatakan bahwa “ FATA merupakan bagian dari Struktur aktiva perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan dari skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil”.

Berikut ini tabel *Fixed Asset Total Asset* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tabel *Fixed Asset Total Asset* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor
Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(Aktiva Tetap & Total Asset dalam Miliar Rupiah, FATA dalam %)

NO	PERUSAHAAN	<i>Fixed Asset Total Asset (FATA) (Aktiva Tetap / Total Asset x 100%)</i>															Rata-Rata FATA
		2012			2013			2014			2015			2016			
		Aktiva Tetap	Total Asset	FATA	Aktiva Tetap	Total Asset	FATA	Aktiva Tetap	Total Asset	FATA	Aktiva Tetap	Total Asset	FATA	Aktiva Tetap	Total Asset	FATA	
1	ATPK	856	150.830	0,57	1.137	1.489	76,41	1.043	1.795	58,09	1.086	1.773	61,28	966	1.751	55,15	50,30
2	BUMI	16.948	71.116	23,83	20.916	85.937	24,34	8.504	80.840	10,52	3.121	46.820	6,67	2.928	43.597	6,72	14,42
3	ADRO	17.106	64.714	26,43	20.930	82.623	25,33	20.104	79.762	25,2	20.237	82.193	24,62	20.747	87.633	23,68	25,05
4	BYAN	3.165	18.461	17,15	3.471	19.224	18,06	3.207	14.446	22,2	3.810	13.746	27,72	3.280	10.847	30,25	23,08
5	PTBA	1.853	12.728	14,56	2.803	11.677	24,01	3.987	14.812	26,92	5.579	16.894	33,02	5.891	17.250	34,16	26,53
6	DEWA	1.847	4.249	43,47	1.763	4.487	39,28	1.581	4.425	35,75	2.256	5.466	41,28	2.198	5.204	42,25	40,41
7	ITMG	3.244	14.420	22,50	3.884	17.081	22,74	3.552	16.258	21,85	3.731	17.271	21,61	3.067	15.270	20,09	21,76
8	HRUM	1.185	5.208	22,76	1.423	5.897	24,15	1.325	5.522	24	1.442	5.579	25,86	447	5.111	8,76	21,11
9	PTRO	3.322	5.122	64,86	3.737	6.248	59,81	3.473	5.816	59,72	3.949	6.234	63,35	3.168	5.205	60,87	60,94
10	DOID	5.785	11.214	51,59	5.990	13.273	45,13	5.305	11.258	47,13	5.559	12.191	45,60	4.403	10.909	40,36	45,96
11	PKPK	108.846	396.277	22,47	73	361	20,26	83	303	27,39	64	170	37,53	54	164	32,84	28,10
12	KKGI	344	1.003	34,28	438	1.301	33,67	223	1.238	18,08	565	1.444	39,18	205	1.277	16,05	28,25
Rata-rata				25,419			34,433			31,404			35,643			30,932	32,158

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Fixed Asset Total Asset* pada masing-masing perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Fixed Asset Total Asset* pada tahun 2015 adalah rata-rata tertinggi sebesar 35,64 dan tahun 2012 rata-rata terendah sebesar 25,42. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Petrosea Tbk sebesar 60,94 yang menunjukkan besarnya komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar pinjaman. dan rata-rata terendah pada perusahaan Bumi Resources Tbk sebesar 14,42 yang menunjukkan bahwa aktiva tetap perusahaan belum optimal karena belum menjamin utang jangka panjangnya.

Apabila *Fixed Asset Total Asset* mengalami kenaikan maka semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan dalam memperoleh pinjaman, hal ini disebabkan dari skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Fixed Asset Total Asset* yang tinggi akan berdampak kurang baik bagi perusahaan,

karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan utang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta di khawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang atau pinjamannya terhadap pihak luar belum optimal karena tidak ada yang menjamin perusahaan dalam akses pendanaan.

Ada 8 perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang dibawah rata-rata nilai FATA terdapat pada perusahaan BUMI, ADRO, PTBA, BYAN, ITMG, HRUM, PKPK, dan KKGI. Penurunan rata-rata FATA disebabkan karena adanya penurunan jumlah aktiva tetap perusahaan. Semakin rendah FATA maka semakin sedikit jaminan perusahaan untuk memperoleh sumber dana dari pihak luar atau kreditur.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) "*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan".

Berikut ini tabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Tabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor
Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(EAT & Total Asset dalam Miliar Rupiah, ROA dalam %)

<i>Return On Asset</i> (ROA) (EAT / Total Asset x 100%)														Dalam %	
2012			2013			2014			2015			2016			Rata-rata ROA
EAT	Total Asset	ROA	EAT	Total Asset	ROA	EAT	Total Asset	ROA	EAT	Total Asset	ROA	EAT	Total Asset	ROA	
-16	150	-11,1	13	1.489	0,88	52	1.795	2,95	-161	1.773	-9,11	-113	1.751	-6,48	-4,57
-6.823	71.116	-9,59	-8.099	85.937	-9,42	-5.793	80.840	-7,17	-30.146	46.820	-64,39	773	43.597	1,78	-17,76
3.706	64.714	5,73	2.813	82.623	3,40	2.278	79.762	2,86	2.082	82.193	2,53	4.577	87.633	5,22	3,95
531	18.461	2,88	-677	19.224	-3,52	-2.350	14.446	-16,27	-1.198	13.746	-8,72	-355	10.847	-3,28	-5,78
2.909	12.728	22,86	1.854	11.677	15,88	2.019	14.812	13,63	2.037	16.894	12,06	1.055	17.250	6,12	14,11
-400	4.249	-9,43	-634	4.487	-14,15	3	4.425	0,08	6	5.466	0,12	1	5.204	0,03	-4,67
4.177	14.420	28,97	2.828	17.081	16,56	2.489	16.258	15,31	924	17.271	5,36	904	1.527	5,92	14,42
1.563	5.208	30,01	608	5.897	10,32	32	5.522	0,59	-278	5.579	-4,99	171	5.111	3,36	7,86
475	5.122	9,27	212	6.248	3,4	28	5.816	0,48	-186	6.234	-2,98	-59	5.205	-1,14	1,81
-147	11.214	-1,32	-360	13.273	-2,71	192	11.258	1,71	-121	12.191	-1,00	329	10.909	3,02	-0,06
-9	396	-2,29	334	361.549	0,09	-28	303	-9,38	-61	170	-36,17	-3	164	-2,39	-10,03
228	1.003	22,73	211	1.301	16,25	99	1.238	8,04	83	1.444	5,76	93	1.277	7,32	12,02
		7			3			1			-8			1,62	0,941

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 7 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar (8). Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 14,42 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari aktiva yang lebih kecil. dan rata-rata terendah pada perusahaan Bumi Resource Tbk sebesar (17,76)yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba operasi bersih perusahaan lebih besar dari pada penurunan total aktiva.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Ada 6 perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang dibawah rata-rata nilai ROA terdapat pada perusahaan ATPK, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, dan PKPK. Penurunnya rata-rata ROA disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan penurunan penjualan dari aset yang dimiliki perusahaan. Dengan penurunan ROA berarti perusahaan masih dikatakan belum cukup mampu dalam memperoleh laba.

Return On Asset merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengolah investasinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, begitu juga sebaliknya. Bagi para investor ROA sangat penting karena hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang diinvestasikan didalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh *Fixed Asset Total Asset (FATA)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya penurunan total utang yang tidak sebanding dengan penurunan modal (ekuitas) pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Adanya penurunan jumlah aktiva tetap pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Adanya penurunan laba bersih yang diiringin dengan penurunan penjualan pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi dan memfokuskan masalah yang akan dibahas, adapun yang dibatasi pada penelitian ini yaitu membahas masalah *Fixed Asset Total Asset* berdasarkan perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva, *Return On Asset* berdasarkan perbandingan laba setelah pajak dengan total asset, dan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Fixed Asset Total Asset* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Total Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan

dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.

c. Manfaat Akademis

Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Salah satu hal yang sering dihadapi perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan hutang, dimana hutang tersebut bisa bersumber dari dana internal maupun eksternal. Untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Hery (2016, hal.167) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2015, hal.158) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Rudianto (2013, hal.194) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri”. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Harahap (2013, hal.303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada

pihak luar. Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan”.

Menurut Sawir (2014, hal.13) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Adapun tujuan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015, hal.180) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal 306) Tujuan digunakan rasio

ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun asset.
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir

adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan modal sendiri dan

modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan pengguna modal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Sudana (2011, hal.162) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

- 1) Tingkat Pertumbuhan Penjualan
- 2) Stabilitas Penjualan
- 3) Karakteristik Industri
- 4) Struktur Aktiva
- 5) Sikap Manajemen Perusahaan
- 6) Sikap pemberi pinjaman

Menurut Hery (2016,hal.76) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikas ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal.155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.
- 3) *Fleksibilitas* Keuangan
Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.
- 4) *Konservatisme*
Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya perubahan Struktur Modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).

Artinya perusahaan berada di dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas

yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Sartono (2012, hal.121) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal.158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Sunyoto (2013, hal.114) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

2. *Fixed Asset Total Asset*

a. *Pengertian Fixed Asset Total Asset*

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang cukup sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan utang lebih besar. Aset –aset yang memiliki tujuan yang bersifat umum dapat digunakan untuk bisnis dapat menjadi jaminan yang baik, sedangkan aset-aset yang memiliki tujuan yang bersifat khusus tidak bisa digunakan sebagai jaminan.

Menurut Damayanti (2013, hal.22) “ FATA merupakan bagian dari struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman”.

Menurut Syamsudin (2007, hal.9) FATA merupakan bagian dari struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.175) *Fixed Asset Total Asset* adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Menurut Hanafi dan Halim (2000, hal.11), *Fixed Asset Total Asset* biasanya akan menentukan struktur utang jangka panjang maupun jangka pendek dalam suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2001, hal.22) mengatakan bahwa “ FATA merupakan bagian dari struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan FATA merupakan bagian dari struktur aktiva adalah susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari rasio keuangan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan *leverage* yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya.

b. Tujuan dan Manfaat *Fixed Asset Total Asset* (FATA)

Aktiva merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan harus mengetahui tujuan dari struktur aktiva agar perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan maksimal.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.9) Tujuan dari struktur aktiva adalah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva yaitu, menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar dan menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta umur dari komponen masing-masing tersebut.

Menurut Sartono (2012, hal.248) menyatakan bahwa Tujuan FATA merupakan bagian dari struktur aktiva adalah untuk mengetahui seberapa besar asset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral atas hutang perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan struktur aktiva adalah untuk mengetahui jumlah asset tetap perusahaan untuk dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

FATA bagian dari struktur aktiva memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative lebih besar dapat menjadi jaminan.

Menurut Sartono (2012, hal 248) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat FATA atau struktur aktiva adalah sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Fixed Asset Total Asset*

Struktur Aktiva dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. FATA merupakan bagian dari struktur aktiva sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kasmir (2015, hal.39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur aktiva pada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktiva tetap meliputi:
 - a) Aktiva berwujud, terdiri dari: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva berwujud lainnya.

- b) Aktiva tidak berwujud, terdiri dari: hak paten, merk dagang, goodwill, lisensi dan aktiva tidak berwujud lainnya.
- 2) Total aktiva meliputi:
- a) Aktiva tetap
 - b) Aktiva lancar

Menurut Hery (2016, hal. 118) menyatakan adapun faktor-faktor pembentuk aktiva tetap adalah beberapa kasus dalam perusahaan juga dapat melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap seperti tanah, mesin, dan gedung yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk digunakan dalam kegiatan operasi bisnis saja, melainkan untuk tujuan spekulasi (investasi).

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi FATA adalah tergantung dari kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

d. Pengukuran *Fixed Asset Total Asset* (FATA)

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. FATA bagian dari struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur.

Pengukuran *Fixed Asset Total Asset* (FATA) dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Adapun pengukuran *Fixed Asset Total Asset* menurut Damayanti (2013, hal.22) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FATA} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.188) rumus untuk menghitung *Fixed Asset Total Asset* adalah sebagai berikut :

$$FATA = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Menurut J.Fred Weston dan Eugene F.Brigham ahli bahasa Alfonso Sirait (2015, hal.175) rumus untuk mencari *Fixed Asset Total Asset* adalah sebagai berikut :

$$Fixed\ Asset\ Ratio = \frac{Fixed\ Asset}{Total\ Asset}$$

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap total aset (aktiva) akan menghasilkan asset tangibility, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

3. Return On Asset

a. Pengertian Return On Asset

Bagi suatu perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru.

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dan jumlah relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi

memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Menurut Hery (2016, hal.192) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Kasmir (2015, hal.196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Harahap (2013,hal.304) “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Hery (2015, hal.168) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sartono (2012,hal.122) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset”.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Sudana (2011, hal.22) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Munawir (2014, hal.89) "*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dengan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Jadi, berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat diukur dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba.

b. Tujuan dan manfaat *Return On Asset*

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Kasmir (2015, hal.197) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2015, hal.198) yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Return On Asset* yaitu sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan. Profitabilitas memiliki tujuan sebagai alat ukur penilaian baik atau tidaknya pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan dari waktu ke waktu dan ini sangat bermanfaat kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk menanamkan modal atau tidak.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi ROA

Return On Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memperoleh laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Return On Assets (ROA) tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2014,hal.89) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Return On Aset adalah :

- a. *Turn Over* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2015, hal 203) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah:

“Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah di investasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menuun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Harahap (2015, hal.305) “rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Made Sudana (2011, hal.22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Sartono (2012, hal.123) *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal (asset)}} \times 100\%$$

ROA dapat dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemauan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivasnya yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap *variable dependen* yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Struktur Aktiva secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. Pengaruh *Fixed Asset Total Asset*(FATA) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Fixed Asset Total Asset (FATA) merupakan bagian struktur aktiva Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cukup sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan utang lebih besar. Aset –aset yang memiliki tujuan yang bersifat umum dapat digunakan untuk bisnis dapat menjadi jaminan yang baik, sedangkan aset-aset yang memiliki tujuan yang bersifat khusus tidak bisa digunakan sebagai jaminan.

Fixed Asset Total Asset yang tinggi biasanya dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, berarti besarnya aktiva tetap yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan sehingga dapat memperoleh pinjaman pada pihak luar atau kreditur. *Fixed Asset Total Asset* yang tinggi akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan utang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta di khawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dan Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin

utang atau pinjamannya terhadap pihak luar belum optimal karena tidak ada yang menjamin perusahaan dalam akses pendanaan.

Menurut Syamsudin (2007, hal.9) FATA merupakan bagian dari struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

Menurut Riyanto (2001, hal.22) mengatakan bahwa FATA merupakan bagian dari struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meidera (2012) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal” menyatakan bahwa *Fixed Asset Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dan hasil penelitian dari Fitriya (2013) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fixed Asset Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dengan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tinggi berarti memiliki laba ditahan yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menggunakan

laba ditahan sebagai penambahan modalnya, dan semakin tinggi Return On Asset akan menunjukkan ketersediaan dana yang layak didalam perusahaan sehingga perusahaan menggunakan dana internal dalam aktivitas bisnisnya sebelum menggunakan hutang , sehingga *Debt to Equity Ratio* menurun apabila perusahaan mengalami peningkatan *Return On Asset*. Dan sebaliknya perusahaan yang memiliki ROA yang rendah dapat meningkatkan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan penurunan penjualan dari aset yang dimiliki perusahaan. Dengan penurunan ROA berarti perusahaan masih dikatakan belum cukup mampu dalam memperoleh laba.

Menurut Hery (2015, hal.168) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa “ *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut hasil penelitian meidera (2012) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2013) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

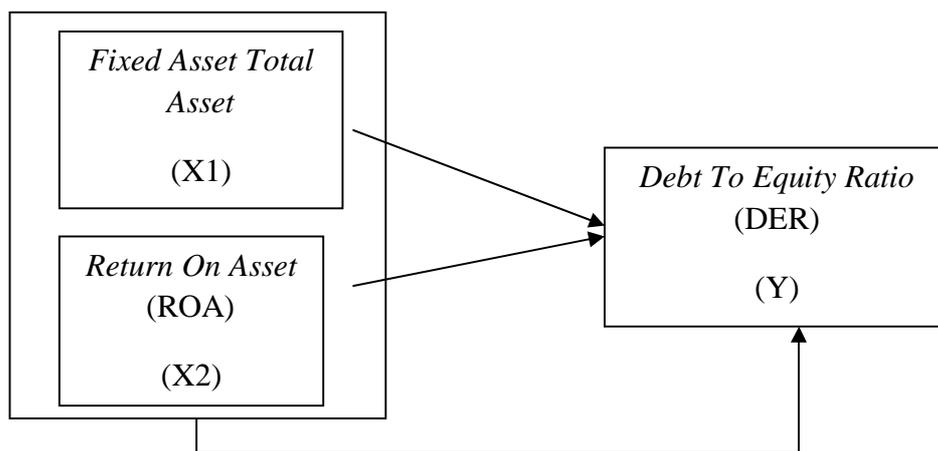
3. Pengaruh *Fixed Asset Total Asset* (FATA) dan *Return On Asset* (ROA) Secara Bersama-sama Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar utang-utang perusahaan dijamin oleh modal.

Fixed Asset Total Asset dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini diartikan bahwa perubahan *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* akan mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Sehingga dengan kedua informasi yang didapat baik dari *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Assets*, perusahaan dapat menimbang-nimbang kapan baiknya perusahaan melakukan *Debt to Equity Ratio*. Apabila perusahaan memiliki *Fixed Asset Total Asset* rendah dan *Return On Assets* tinggi, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk tidak melakukan utang karena masih memiliki *Return On Assets* yang tinggi, begitu pun sebaliknya Apabila perusahaan memiliki *Fixed Asset Total Asset* tinggi dan *Return On Asset* rendah, maka perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dengan melakukan utang dari pihak luar atau kreditur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizki, dkk (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva (FATA), profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dan hasil penelitian dari Fitriya (2013) dikatakan adanya pengaruh

antara Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal adalah positif atau berbanding lurus. Dimana ketika Struktur Aktiva dan Profitabilitas mengalami kenaikan maka Struktur Modal juga mengalami kenaikan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Fixed Asset Total Asset* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara duavariabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang yang lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Jenis data yang digunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standard dan terukur.

B. Defenisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiono (2006) Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *variable dependen* (terikat) dan *variable independen* (bebas). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Fixed Asset Total Asset* (FATA) dan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Variabel terikat (Y) : *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X) : 1. *Fixed Asset Total Asset* (FATA)
2. *Return On Asset* (ROA)

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban. Menurut Sartono (2012, hal.121) secara sistematis *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

a. *Fixed Asset Total Asset* (FATA)

Fixed Asset Total Asset (X1) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total aset) perusahaan untuk menunjang penjualan. Pengukuran *Asset of Structure* dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Menurut Damayanti

(2013, hal.22) rumus untuk mencari *Fixed Asset Total Asset* yaitu sebagai berikut:

$$FATA = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, yakni rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Menurut Sartono (2012,hal 123) mengukur *Return On Asset* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian Sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017				Tahun 2018											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Pengesahan Judul																
3	Pengumpulan Data																
4	Penyusunan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kuncoro (2013, hal.123) Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu berjumlah 22 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
5	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
6	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	PKPK	Perdana Karya PerkasaTbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
13	HRUM	Harum Energy Tbk.
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
15	ARII	Atlas Resources Tbk.
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
20	DEWA	Darma Henwa Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
22	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal.116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang

berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- b. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak di publikasikan.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Table III.3 berikut:

Tabel III.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut menyajikan laporan keuangan dalam periode 2012-2016	22
2	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak di publikasikan	(4)
3	Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2012 sampai dengan 2016.	(6)
	Total Sampel	12

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dari 22 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut 12 nama-nama perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2012 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	DEWA	Darma Henwa Tbk.
5	ADRO	Adaro Energy Tbk.
6	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
11	PTRO	Petrosea Tbk.
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Debt to Equity Ratio

Konstanta

Koefisien regresi

₁ *Fixed Asset Total Asset*

₂ *Return On Asset*

= Standart Error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing *variable independen* ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi

adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012, hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Menurut Hakim (2001, hal. 303) Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas $+2$, berarti ada autokorelasi negative.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2016, hal.231) Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai return on assets

(p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

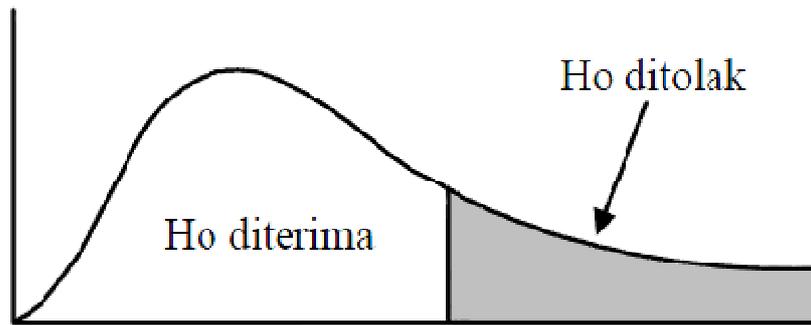
H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset*, terhadap *Debt to Equity Ratio*

H_a ≠ Ada pengaruh antara *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Uji F

b. Uji-t (t-test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

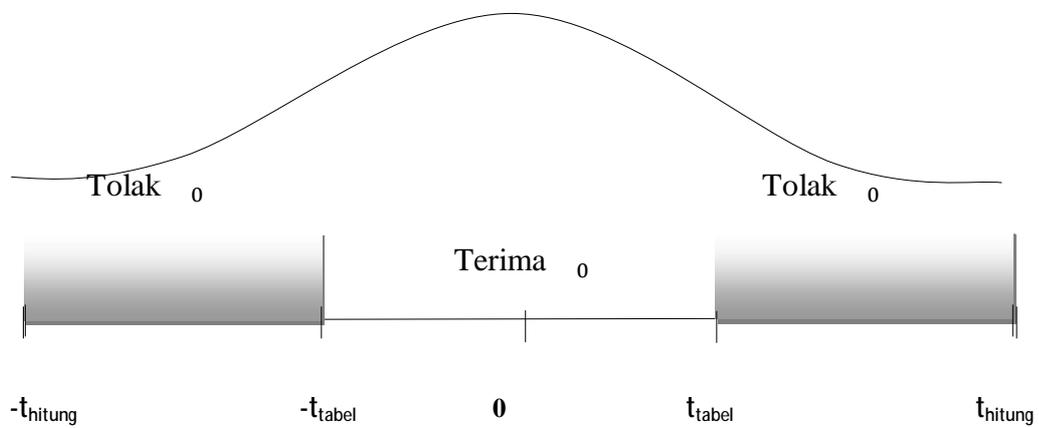
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Uji t

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Fixed Asset Total Asset*, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Seluruh perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 22 perusahaan, kemudian hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 12 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	DEWA	Darma Henwa Tbk.
5	ADRO	Adaro Energy Tbk.
6	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
11	PTRO	Petrosea Tbk.
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang utang kepada pihak luar. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.2

Tabel *Debt to Equity Ratio*(DER) pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	DER (<i>Debt To Equity</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ATPK	2.44	0.33	0.53	0.76	0.96	1.00
2	BUMI	17.75	(24.12)	(9.87)	(2.17)	(2.17)	(4.12)
3	ADRO	1.23	1.11	0.97	0.78	0.72	0.96
4	BYAN	1.70	2.48	3.55	4.45	4.84	3.40
5	PTBA	0.50	0.55	0.71	0.82	0.80	0.67
6	DEWA	0.61	0.65	0.60	0.66	0.78	0.66
7	ITMG	0.49	0.44	0.45	0.41	0.34	0.43
8	HRUM	0.26	0.22	0.23	0.11	0.11	0.19
9	PTRO	1.83	1.58	1.43	1.39	1.30	1.51
10	DOID	11.96	14.81	8.85	8.79	6.33	10.15
11	PKPK	1.27	1.06	1.07	1.04	1.07	1.10
12	KKGI	0.42	0.45	0.38	0.28	0.16	0.34
Rata-rata		3	(0.04)	0.74	1.44	1.27	1.36

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel *Debt to Equity Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara berada pada kisaran 3 sampai 1.27. Pada tahun 2012 sebesar 3 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (0.04) selisih penurunan sebesar 3.04 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Dan selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.74 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.44 maka selisih dari tahun sebelumnya sebesar 0.68. semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal sendiri, hal ini juga menunjukkan

semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba disetiap perusahaan tersebut. dan mengalami penurunan sebesar 1.27 ditahun 2016 selisih penurunan sebesar 0.04.

Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

b. *Fixed Asset Total Asset (FATA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Asset Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total aset) perusahaan untuk menunjang penjualan. Nilai *Fixed Asset total Asset* mengalami kenaikan menunjukkan maka semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan dalam memperoleh pinjaman, hal ini disebabkan dari skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Adapun data perhitungan *Fixed Asset total Asset* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1V.3
Tabel *Fixed Asset Total Asset* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	<i>Fixed Asset Total Asset (FATA)</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ATPK	0.57	76.41	58.09	61.28	55.15	50.3
2	BUMI	23.83	24.34	10.52	6.67	6.72	14.416
3	ADRO	26.43	25.33	25.2	24.62	23.68	25.052
4	BYAN	17.15	18.06	22.2	27.72	30.25	23.076
5	PTBA	14.56	24.01	26.92	33.02	34.16	26.534
6	DEWA	43.47	39.28	35.75	41.28	42.25	40.406
7	ITMG	22.50	22.74	21.85	21.61	20.09	21.758
8	HRUM	22.76	24.15	24	25.86	8.76	21.106
9	PTRO	64,86	59.81	59.72	63.35	60.87	60.9375
10	DOID	51.59	45.13	47.13	45.60	40.36	45.962
11	PKPK	22.47	20.26	27.39	37.53	32.84	28.098
12	KKGI	34.28	33.67	18.08	39.18	16.05	28.252
Rata-rata		25.419	34.433	31.404	35.643	30.932	32.158

Dari Tabel *Fixed Asset Total Asset* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Fixed Asset Total Asset* perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara berada pada kisaran 25.42 sampai 30.93. Pada tahun 2012 sebesar 25.42 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 35.43 selisih peningkatan sebesar 10.01 hal ini menunjukkan Nilai *Fixed Asset Total Asset* yang tinggi akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan utang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta di khawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dan selanjutnya nilai *Fixed Asset Total Asset* sebesar 31.40 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 35.64 maka selisih dari tahun sebelumnya sebesar 4.24. Dan mengalami penurunan sebesar 30.93 ditahun 2016 selisih penurunan sebesar 4.71 . Nilai

Fixed Asset Total Asset mengalami penurunan *Fixed Asset Total Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang atau pinjamannya terhadap pihak luar belum optimal karena tidak ada yang menjamin perusahaan dalam akses pendanaan yang tinggi akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan utang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta khawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Jika *Fixed Asset Total Asset* perusahaanyang tinggi akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan utang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta khawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

c. Return On Asset (ROA)

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Adapun data perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1V.4
Tabel *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ATPK	(11.1)	0.88	2.95	(9.11)	(6.48)	(4.572)
2	BUMI	(9.59)	(9.42)	(7.17)	(64.39)	1.78	(17.758)
3	ADRO	5.73	3.40	2.86	2.53	5.22	3.948
4	BYAN	2.88	(3.52)	(16.27)	(8.72)	(3.28)	(5.782)
5	PTBA	22.86	15.88	13.63	12.06	6.12	14.11
6	DEWA	(9.43)	(14.15)	0.08	0.12	0.03	(4.67)
7	ITMG	28.97	16.56	15.31	5.36	5.92	14.424
8	HRUM	30.01	10.32	0.59	(4.99)	3.36	7.858
9	PTRO	9.27	3.4	0.48	(2.98)	(1.14)	1.806
10	DOID	(1.32)	(2.71)	1.71	(1.00)	3.02	(0.06)
11	PKPK	(2.29)	0.09	(9.38)	(36.17)	(2.39)	(10.028)
12	KKGI	22.73	16.25	8.04	5.76	7.32	12.02
Rata-rata		7	3	1	(8)	1.62	0.941

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel *Return On Asset* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Return On Asset* perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara berada pada kisaran 7 sampai 1.62. Pada tahun 2012 sebesar 7 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3 selisih penurunan sebesar 3 hal ini menunjukkan bahwa ini rendah menunjukkan rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri. Dan selanjutnya nilai *Return On Asset* sebesar 1 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar (8) maka selisih dari tahun sebelumnya sebesar (9). Dan mengalami peningkatan sebesar 1.62 ditahun 2016 selisih peningkatan sebesar (9.62) . Nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

Jika perusahaan mengalami penurunan *Return On Asset* menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.474	-.309	
FATA	.015	.009	.212
ROA	-.024	.010	-.297

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	= -0,474
<i>Fixed Asset Total Asset</i>	= 0,015
<i>Return On Asset</i>	= - 0,024

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,474 + 0,015X_1 - 0,024X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -0,474 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami penurunan sebesar 47,4%.
- 2) Nilai *Fixed Asset Total Asset* (β_1) adalah 0,015 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Fixed Asset Total Asset* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,5 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Return On Asset* (β_2) adalah -0,024 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Asset* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	59
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	1.05624441
Most Extreme Differences Absolute	.139
Positive	.139
Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.204

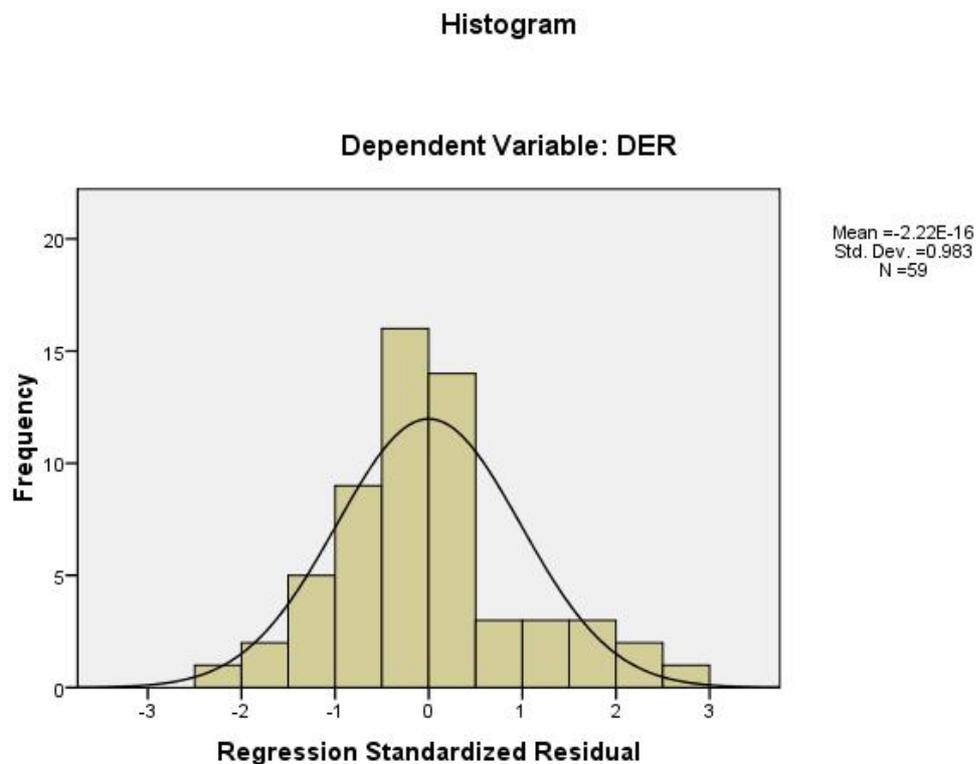
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.068 dan signifikansi pada 0.204. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Hoditerima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar IV.1
Grafik Histogram

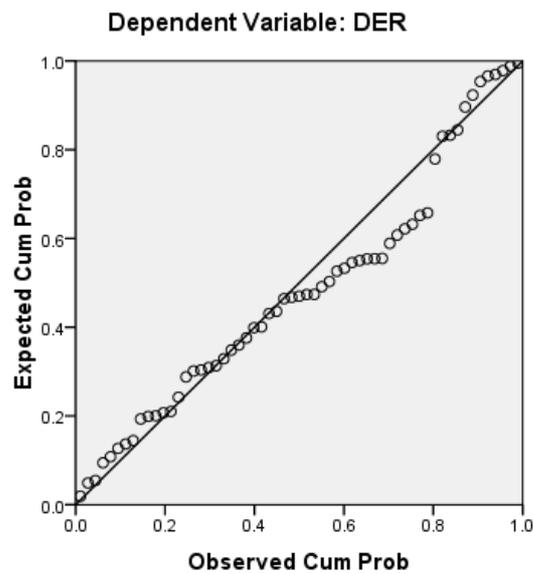


Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal *P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Menurut Hakim (2001, hal.303) Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FATA	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflationFactor* (VIF) untuk variable *Fixed Asset Total Asset* (X1) sebesar 1.000, variable *Return On Asset* (X2) sebesar 1.000. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Fixed Asset Total Asset* sebesar 1.000, variable *Return On Asset* sebesar 1.000. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan

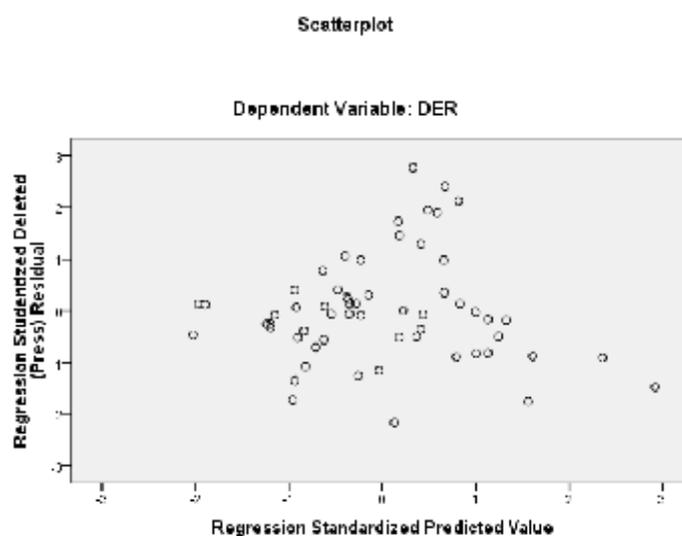
bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variable independen *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset*.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,133	4,301	2	56	,018	1,563

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,563 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.102	1.07494

a. Predictors: (Constant), ROA , FATA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,365 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variable dependen) dengan *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,365 \times 100\%$$

$$D = 36,5\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi.

Tabel IV.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,365. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* (variable independen) sebesar 36,5 % sedangkan selebihnya 63,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the*

estimate adalah sebesar 1,07494 atau 1,07 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio*.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kriteria Pengujian :

a) Tolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

b) Terima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.939	2	4.969	4.301	.018 ^a
	Residual	64.708	57	1.155		
	Total	74.647	58			

a. Predictors: (Constant), ROA, FATA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss.

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai & untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df_2 = n - k = 60 - 3 = 57$$

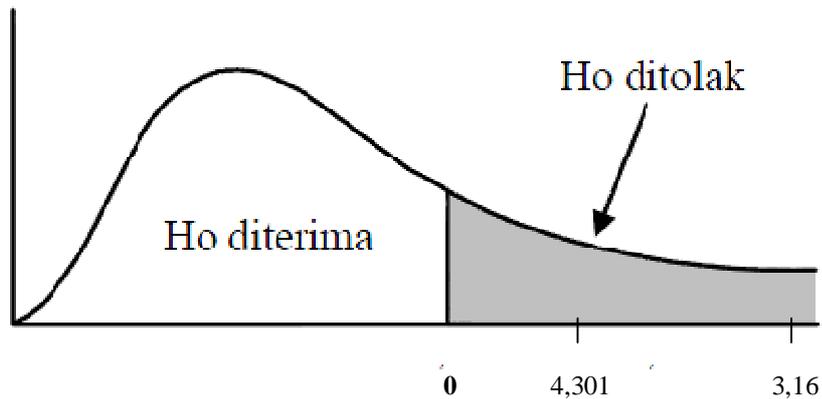
$$F_{\alpha} = 4,301 \text{ dan } F_{1-\alpha} = 3,16$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$1) H_0 \text{ diterima jika : } F_{hitung} \leq 3,16 \text{ - } F_{hitung} \geq -3,16$$

$$2) H_0 \text{ ditolak jika : } F_{hitung} \geq 3,16 \text{ - } F_{hitung} \leq -3,16$$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 4,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,16. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,301 > 3,16$) dan signifikansi ($0,018 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum \frac{xy}{n}}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n} \cdot \frac{\sum y^2}{n}}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.474	.309		-1.537	.130
FATA	.015	.009	.212	1.707	.093
ROA	-.024	.010	-.297	-2.388	.020

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

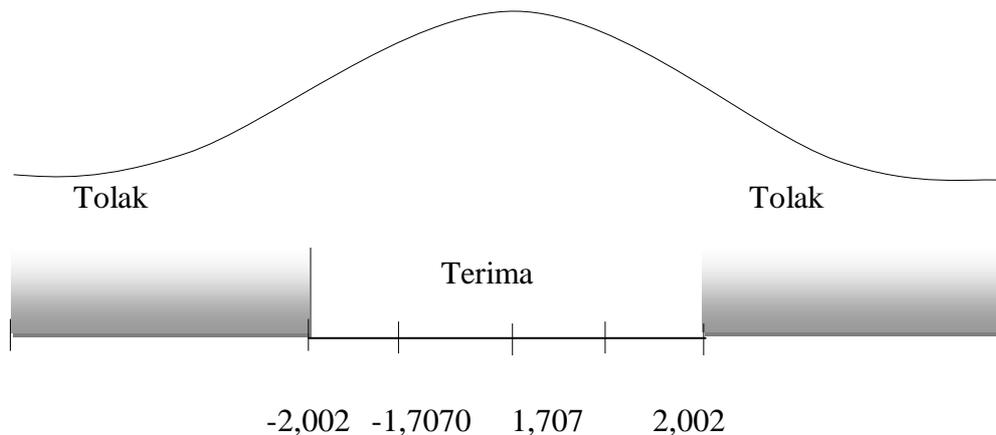
a. Pengaruh *Fixed Asset Total Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Asset Total Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2,002. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 1,707$ dan $t_{tabel} = 2,002$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,002 \leq t_{hitung} \leq 2,002$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,002$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,002$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Fixed Asset Total Asset* adalah 1,707 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,002. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,002 \leq 1,707 \leq 2,002$) dan nilai signifikan sebesar 0,093 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Fixed Asset Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

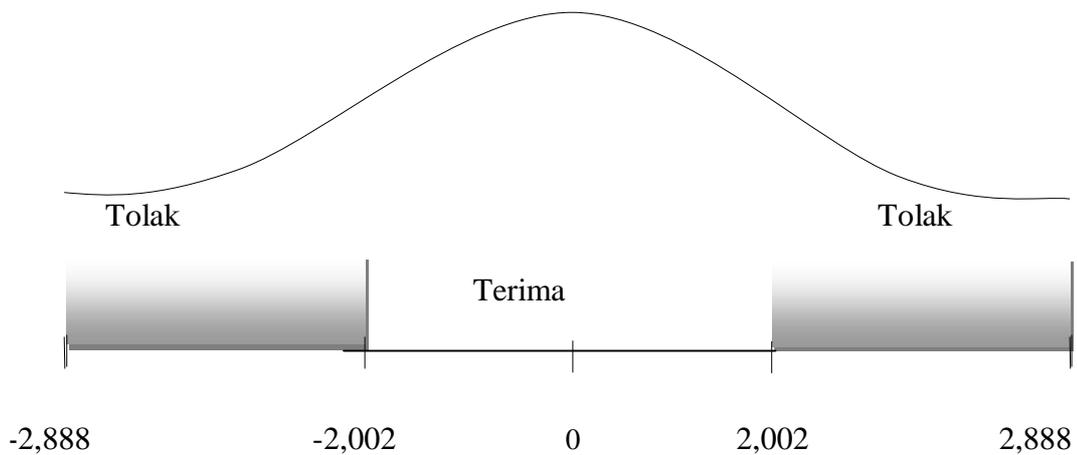
b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2,002. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -2,388$ dan $t_{tabel} = 2,002$

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,002 \leq t_{hitung} \leq 2,002$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,002$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,002$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Return On Asset* adalah -2,388 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,002. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,388 \leq -2,002$) dan nilai signifikan sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Fixed Asset Total Asset* (FATA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Fixed Asset Total Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,002 \leq 1,707 \leq 2,002$) dan nilai signifikan sebesar 0,093 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini artinya secara parsial *Fixed Asset Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwameningkatnya aktiva tetap pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara tidak mempengaruhi meningkatnya *Debt to Equity Ratio*. Karena dalam penelitian ini, *Fixed Asset Total Asset* perusahaan semakin menurun. Penurunan *Fixed Asset Total Asset* diiringi dengan menurunnya *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurunnya *Debt To Equity Ratio* (DER) didominasi adanya penurunan total hutang lancar (*Current Liabilities*) pada perusahaan. Menurunnya *Fixed Asset Total Asset* disebabkan oleh lebih besarnya total aktiva yang lebih didominasi oleh aktiva lancar dibandingkan dengan aktiva tetap (*Fixed Assets*). Apabila aktiva suatu perusahaan menurun maka kegiatan operasional perusahaan tersebut juga akan menurun sehingga memberikan dampak kepada laba perusahaan yang juga akan mengalami penurunan. Penurunan laba akan mengakibatkan modal perusahaan tersebut tidak maksimal, sehingga perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pihak eksternal (luar) sebagai tambahan dana untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini membrikan dampak pada peningkat hutang perusahaan.

Menurut Sartono (2012, hal. 248) *Fixed Asset Total Asset* merupakan bagian dari struktur aktiva perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2001, hal.22) mengatakan bahwa FATA merupakan bagian dari struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahusyah (2015) *Fixed Asset Total Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Meidera (2012) *Fixed Asset Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Fixed Asset Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *Return On Asset* adalah -2,388 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,002. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $(-2,388 < -2,002)$ dan nilai signifikan sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa Artinya apabila *Return On Assets* (ROA) menurun maka *Debt To Equity Ratio* akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan hutangnya untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga mendapatkan pendapatan. Tetapi pendapatan tersebut hanya digunakan untuk menambah aset perusahaan khususnya aset lancar. Sehingga laba bersih di perusahaan tersebut masih belum optimal. Belum optimalnya laba bersih diakibatkan karena laba ditahan perusahaan tersebut tinggi. Dengan tingginya tingkat laba ditahan seharusnya dapat memberikan kontribusi terhadap hutang perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menggunakan laba ditahan sebagai penambahan modalnya.

Menurut Kasmir (2015, hal 201) "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Sudana (2011, hal.22) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2015) dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2013) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Tingginya *Return On Asset* maka semakin baik. Bagi para investor ROA sangat penting karena hal ini berhubungan dengan deviden yang akan diterima melalui dana yang diinvestasikan didalam perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Fixed Asset Total Asset (FATA)*, *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Fixed Asset Total Asset*, *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 4,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,16. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,301 > 3,16$) dan signifikansi ($0,018 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Brigham dan Houston (2006) bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil lebih dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Apabila *Fixed Asset Total Asset* dan *Return On Assets* (ROA) meningkat maka perusahaan dapat mengurangi jumlah penggunaan dana yang berasal dari pihak eksternal (luar) sehingga *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat menurun.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2015) menunjukkan bahwa secara simultan *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki, dkk (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset*. secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 12 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Fixed Asset Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan *Fixed Asset Total Asset*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Disarankan sebaiknya pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara menggunakan dana yang berasal internal misalnya dana yang berasal dari aset

yang dimiliki perusahaan dibandingkan dana yang berasal dari eksternal (pihak luar). Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah, karena perusahaan tidak perlu lagi menggunakan pendapatannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

2. *Fixed Asset Total Asset* perusahaan perlu melakukan pengawasan internal atas aktiva tetap agar dapat menunjang peningkatan efisiensi, efektivitas dan kualitas kegiatan operasional perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian investasi (ROA) dengan menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tatik (2015). "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*. Vol.04 No. 8, Agustus 2015.
- Astuti, Rita Puji (2017). "*Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI*". Skripsi, Universitas Pandanaran. Semarang.
- Brigham, Dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku I Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Afianty, Fitrya (2013) "*Pengaruh Struktur Aktiva dan Return on Asset Terhadap Debt Ratio Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI*". Skripsi, Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Ghozali, Imam (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Abdul (2001). *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Cetakan kedua belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan pertama). Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir (2015). *Analisis laporan keuangan*, (cetakan kedelapan). Jakarta: PT Raga Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan ke tujuh belas). Yogyakarta: Liberty.
- Putri, Meidera Elsa Dewi (2012). "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol. 01 No.01, September 2012.
- Riyanto, Bambang (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Cetakan ke sepuluh). Jakarta: BPTD.
- Rizky, dkk (2016). "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Studi pada Perusahaan

Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*. Vol. 03 No.03, Desember 2016

Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga

Sartono, Agus R. Drs. M.B.A (2012) *Manajemen Keuangan (Teori dari Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sawir (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Cetakan Kelima). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sjahrial, Dermawan (2008). *Manajemen Keuangan*, (Edisi Kedua). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-21, Penerbit: Alfabeta, Bandung

Sunyoto, Danang (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-1. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Syamsuddin, Lukman (1985). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Edisi Baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DWI SAFIRA
Tempat/TanggalLahir : Medan / 22 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Lapangan Sepakbola Sawang Kab. Karimun

Nama Orang Tua

Nama Ayah : HENDRA AMS
NamaIbu : TATI IDAWANI SIREGAR
Alamat :Jl. Lapangan Sepakbola Sawang Kab. Karimun

RiwayatPendidikan

1. SD Negeri 200109 Padang Sidimpuan : 2002 – 2008
2. SMP Negeri 1 Kundur Barat Kab. Karimun : 2008 – 2011
3. SMA Negeri 4 Kundur Kab. Karimun : 2011 – 2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2018

DWI SAFIRA

LAMPIRAN

TABULASI RASIO KEUANGAN

*FIXED ASSET TOTAL ASSET (FATA), RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY
RATIO (DER)*

PERIODE 2012-2016

Tabel *Fixed Asset Total Asset* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	<i>Fixed Asset Total Asset (FATA)</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ATPK	0.57	76.41	58.09	61.28	55.15	50.3
2	BUMI	23.83	24.34	10.52	6.67	6.72	14.416
3	ADRO	26.43	25.33	25.2	24.62	23.68	25.052
4	BYAN	17.15	18.06	22.2	27.72	30.25	23.076
5	PTBA	14.56	24.01	26.92	33.02	34.16	26.534
6	DEWA	43.47	39.28	35.75	41.28	42.25	40.406
7	ITMG	22.50	22.74	21.85	21.61	20.09	21.758
8	HRUM	22.76	24.15	24	25.86	8.76	21.106
9	PTRO	64,86	59.81	59.72	63.35	60.87	60.9375
10	DOID	51.59	45.13	47.13	45.60	40.36	45.962
11	PKPK	22.47	20.26	27.39	37.53	32.84	28.098
12	KKGI	34.28	33.67	18.08	39.18	16.05	28.252
Rata-rata		25.419	34.433	31.404	35.643	30.932	32.158

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

Tabel *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ATPK	(11.1)	0.88	2.95	(9.11)	(6.48)	(4.572)
2	BUMI	(9.59)	(9.42)	(7.17)	(64.39)	1.78	(17.758)
3	ADRO	5.73	3.40	2.86	2.53	5.22	3.948
4	BYAN	2.88	(3.52)	(16.27)	(8.72)	(3.28)	(5.782)
5	PTBA	22.86	15.88	13.63	12.06	6.12	14.11
6	DEWA	(9.43)	(14.15)	0.08	0.12	0.03	(4.67)
7	ITMG	28.97	16.56	15.31	5.36	5.92	14.424
8	HRUM	30.01	10.32	0.59	(4.99)	3.36	7.858
9	PTRO	9.27	3.4	0.48	(2.98)	(1.14)	1.806
10	DOID	(1.32)	(2.71)	1.71	(1.00)	3.02	(0.06)
11	PKPK	(2.29)	0.09	(9.38)	(36.17)	(2.39)	(10.028)
12	KKGI	22.73	16.25	8.04	5.76	7.32	12.02
Rata-rata		7	3	1	(8)	1.62	0.941

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

Tabel *Debt to Equity Ratio*(DER) pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	DER (<i>Debt To Equity</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ATPK	2.44	0.33	0.53	0.76	0.96	1.00
2	BUMI	17.75	(24.12)	(9.87)	(2.17)	(2.17)	(4.12)
3	ADRO	1.23	1.11	0.97	0.78	0.72	0.96
4	BYAN	1.70	2.48	3.55	4.45	4.84	3.40
5	PTBA	0.50	0.55	0.71	0.82	0.80	0.67
6	DEWA	0.61	0.65	0.60	0.66	0.78	0.66
7	ITMG	0.49	0.44	0.45	0.41	0.34	0.43
8	HRUM	0.26	0.22	0.23	0.11	0.11	0.19
9	PTRO	1.83	1.58	1.43	1.39	1.30	1.51
10	DOID	11.96	14.81	8.85	8.79	6.33	10.15
11	PKPK	1.27	1.06	1.07	1.04	1.07	1.10
12	KKGI	0.42	0.45	0.38	0.28	0.16	0.34
Rata-rata		3	(0.04)	0.74	1.44	1.27	1.36

Sumber : Bursa efek Indonesia (BEI)

LAMPIRAN
DATA TOTAL VARIABEL
UNTUK PENGUJIAN REGRESI

X1 FATA	X2 ROA	Y DER
0,57	-11,1	2,44
23,83	-9,59	17,75
26,43	5,73	1,23
17,15	2,88	1,70
14,56	22,86	0,50
43,47	-9,43	0,61
22,50	28,97	0,49
22,76	30,01	0,26
64,86	9,27	1,83
51,59	-1,32	11,96
22,47	-2,29	1,27
34,28	22,73	0,42
76,41	0,88	0,33
24,34	-9,42	-24,12
25,33	3,40	1,11
18,06	-3,52	2,48
24,01	15,88	0,55
39,28	-14,15	0,65
22,74	16,56	0,44
24,15	10,32	0,22
59,81	3,4	1,58
45,13	-2,71	14,81
20,26	0,09	1,06
33,67	16,25	0,45
58,09	2,95	0,53
10,52	-7,17	-9,87
25,2	2,86	0,97
22,2	-16,27	3,55
26,92	13,63	0,71
35,75	0,08	0,60
21,85	15,31	0,45
24	0,59	0,23
59,72	0,48	1,43
47,13	1,71	8,85
27,39	-9,38	1,07
18,08	8,04	0,38
61,28	-9,11	0,76
6,67	-64,39	-2,17
24,62	2,53	0,78
27,72	-8,72	4,45

33,02	12,06	0,82
41,28	0,12	0,66
21,61	5,36	0,41
25,86	-4,99	0,11
63,35	-2,98	1,39
45,60	-1,00	8,79
37,53	-36,17	1,04
39,18	5,76	0,28
55,15	-6,48	0,96
6,72	1,78	-2,17
23,68	5,22	0,72
30,25	-3,28	4,84
34,16	6,12	0,80
42,25	0,03	0,78
20,09	5,92	0,34
8,76	3,36	0,11
60,87	-1,14	1,30
40,36	3,02	6,33
32,84	-2,39	1,07
16,05	7,32	0,16

LAMPIRAN

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI REGRESI

HASIL UJI HIPOTESIS

Regression

[DataSet0]

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,133	4,301	2	56	,018	1,563

a. Predictors: (Constant), FATA, ROA

b. Dependent Variable: DER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.939	2	4.969	4.301	.018 ^a
	Residual	64.708	56	1.155		
	Total	74.647	58			

a. Predictors: (Constant), ROA, FATA

b. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.474	.309		-1.537	.130
	FATA	.015	.009	.212	1.707	.093
	ROA	-.024	.010	-.297	-2.388	.020

a. Dependent Variable: DER

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	fata	roa
1	1	1.904	1.000	.05	.05	.01
	2	.987	1.389	.00	.00	.99
	3	.109	4.183	.95	.95	.00

a. Dependent Variable: DER

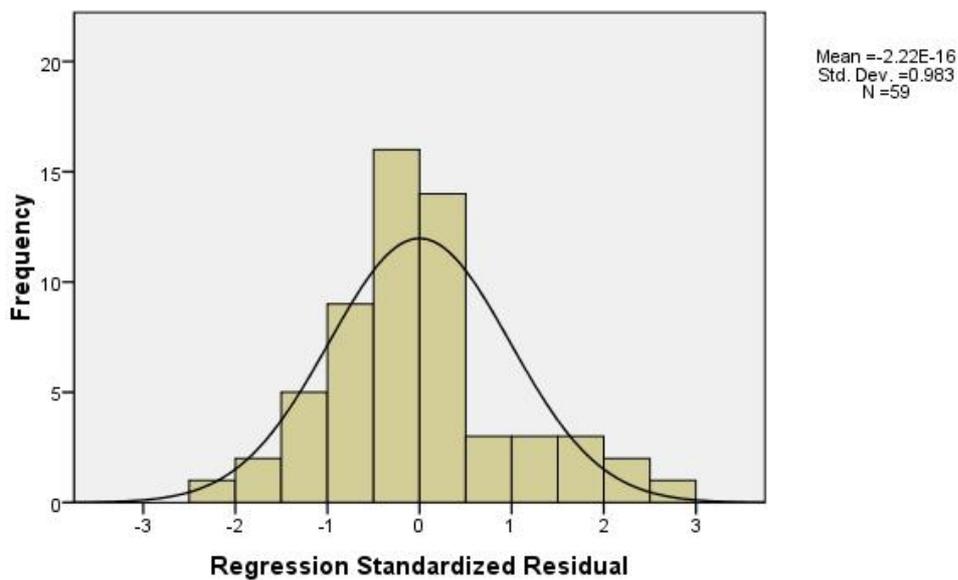
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.8703	1.1772	-.0323	.41395	59
Std. Predicted Value	-2.025	2.922	.000	1.000	59
Standard Error of Predicted Value	.143	.711	.225	.091	59
Adjusted Predicted Value	-.8617	2.0923	-.0109	.48455	59
Residual	-2.22821	2.77044	.00000	1.05624	59
Std. Residual	-2.073	2.577	.000	.983	59
Stud. Residual	-2.097	2.619	-.009	1.011	59
Deleted Residual	-2.28045	2.86096	-.02140	1.12392	59
Stud. Deleted Residual	-2.165	2.771	-.003	1.033	59
Mahal. Distance	.047	24.383	1.966	3.388	59
Cook's Distance	.000	.552	.023	.075	59
Centered Leverage Value	.001	.420	.034	.058	59

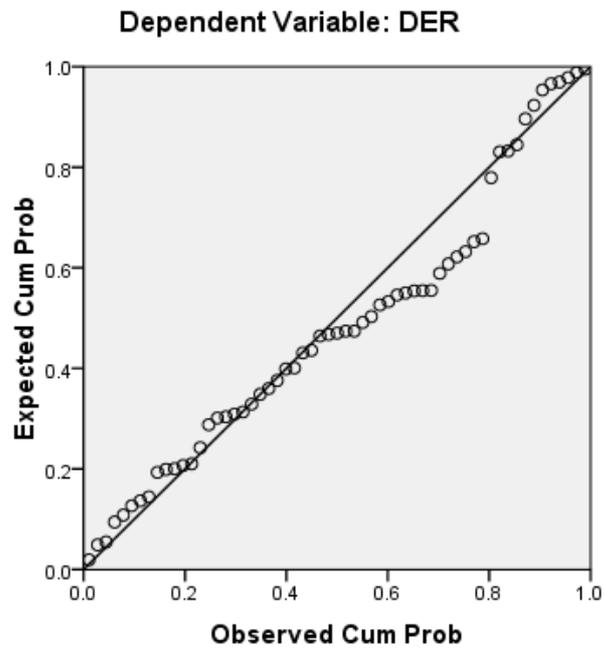
a. Dependent Variable: DER

Histogram

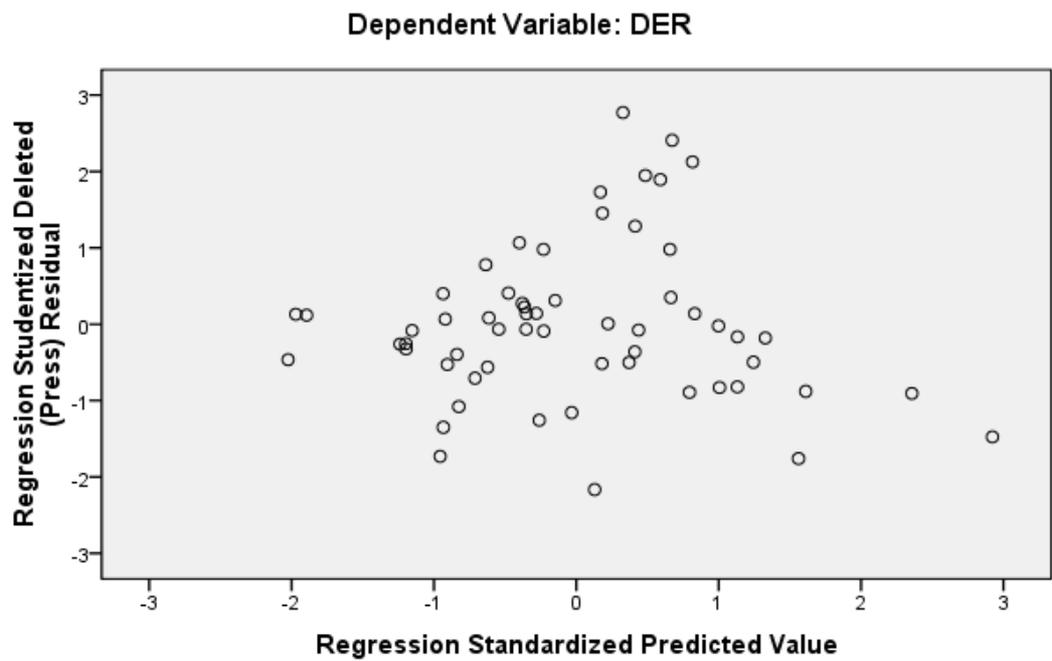
Dependent Variable: DER



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05624441
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204

a. Test distribution is Normal.